

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI DESA SELEMAN ULU PADA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MUARA PINANG TAHUN 2022

Oleh
Nada Lauren Anggela
UPTD Puskesmas Muara Pinang Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan
¹Email : laurenada391@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kasus pandemi Covid-19 ini timbul perbedaan persepsi pada masyarakat yang dapat menimbulkan pro dan kontra ditengah masyarakat dalam program pemberian vaksinasi Covid-19, adanya perbedaan pandangan persepsi ditegah masyarakat membuat permasalahan dan membuat isu miring atau hangat yang dibicarakan masyarakat sekarang karena dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai aktivitas dan efektifitas vaksin, keamanan vaksin, kehalallan serta memfaat dilakukannya vaksin Covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan desain atau pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022, yang berjumlah 97 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,002$). Ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,040$). Ada hubungan status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,001$). Ada hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,008$). Ada hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,033$). Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,007$). Diharapkan kepada Puskesmas Muara Pinang untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi Covid-19 yang baik, kemudian memberikan informasi mengenai kemanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Kata Kunci : Persepsi, Vaksinasi Covid-19

ABSTRACT

In the case of the Covid-19 pandemic, different perceptions arise in the community which can lead to pros and cons in the community in the Covid-19 vaccination program, there are different perceptions in the middle of people creating problems and creating slanted or hot issues that are discussed by the community now because it can cause concern regarding the activity and effectiveness of vaccines, vaccine safety, halalness and the benefits of doing this Covid-19 vaccine. This study uses a cross-sectional design or approach. This research was conducted in Seleman Ulu Village in the UPTD Muara Pinang Health Center Working Area. The sample in this study was the community in Seleman Ulu Village in the UPTD Muara Pinang Health Center Work Area in 2022, totaling 97 people. The results of this study indicate that there is a relationship between age and public perception of covid-19 vaccination ($p=0.002$). There is a relationship between gender and public perception of covid-19 vaccination ($p=0.040$). There is a relationship between marital status and public perception of covid-vaccination ($p=0.001$). There is a relationship between education and public perception of covid-19 vaccination ($p=0.008$). There is a relationship between work and public perception of covid-19 vaccination ($p=0.033$). There is a relationship between knowledge and public perception of the covid-19 vaccination ($p=0.007$). It is hoped that the Muara Pinang Health Center will increase the profile of information about good covid-19 vaccinations, then provide information about the safety and effectiveness of vaccines that have been tested based on clinical evidence to the public so that public trust in the covid-19 vaccine is formed.

Keywords : Perception, Covid-19 Vaccination

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasus Covid-19 tetap menjadi permasalahan global yang jumlah kasusnya bertambah serta berkurang tiap hari. Kasus tersebut menyerang pada berbagai usia ataupun jenis kelamin dan dikonfirmasi sebagai permasalahan dunia. Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2021 pada 26 April 2021, tercatat 223 Negara di seluruh dunia yang terpapar coronayakni 148,3 juta orang dinyatakan positif Covid-19 dan sembuh sebanyak 125,8 juta orang, dan 3,1 juta orang meninggal (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Dalam kasus pandemi Covid-19 ini timbul perbedaan persepsi pada masyarakat yang dapat menimbulkan pro dan kontra ditengah masyarakat dalam program pemberian vaksinasi Covid-19, adanya perbedaan pandangan persepsi ditegah masyarakat membuat permasalahan dan membuat isu miring atau hangat yang dibicarakan masyarakat sekarang karena dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai aktivitas dan efektifitas vaksin, keamanan vaksin, kehalallan serta memfaat dilakukannya vaksin Covid-19.

Persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting ada banyak responden yang menganggap mendalam

spiritualitas adalah cara menjaga kesehatan dan menghadapi penyakit. Faktor kontekstual umum lain seperti agama, persepsi terhadap perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi juga memengaruhi penerimaan vaksin. Beberapa responden berpendapat bahwa anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup. Responden yang giat mengikuti anjuran 3M tersebut merasa sudah merasakan manfaatnya dan mempertanyakan rasio risiko terhadap manfaat penggunaan vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada dasarnya terdapat tiga jenis sikap kelompok masyarakat terhadap vaksinasi, antara lain kelompok penerima vaksin, kelompok ragu – ragu terhadap vaksin dan kelompok penolak vaksin. Keragu-raguan biasanya muncul ketika suatu vaksin diperkenalkan kepada publik tentang keefektifan dan potensi keamanannya. Rasa puas tidak tertular, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan & efektivitas sistem layanan vaksin dan vaksinasi, kemudahan mencari layanan dan biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan untuk menerima vaksinasi. persepsi di pengaruhi oleh faktor fungsional/ personal dan struktural, faktor situasional. Faktor fungsional/ personal terdiri dari usia, jenis kelamin, kebutuhan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, masa kerja, motivasi, kepribadian, status social. Fator structural terdiri dari lingkungan, latar belakang budaya, dan agama. Sedangkan faktor situasional terdiri dari petunjuk proksemik dan petunjuk kinesik (wulandari,et,al, 2021).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *Covid-19* sebelum terjadinya gelombang kedua *Covid-19*. Penelitian yang dilakukan Nining Puji Astuti pada bulan April 2021 menunjukkan bahwa kesadaran yang rendah terhadap manfaat vaksinasi *Covid-19* disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah (Astuti et al., 2021). Penelitian yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap risiko *Covid-19*, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan (Diana & Noviekayati, 2021).

Persepsi risiko merupakan penentu penting dari kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam perilaku perlindungan kesehatan. Pemahaman subjektif seseorang tentang risiko dapat memengaruhi perilaku individu dalam konteks bahaya baru yang tidak dapat diamati dan tidak dapat diprediksi, seperti *Covid-19* (Yıldırım dan Güler, 2020)..

Plohl dan Musil juga menunjukkan bahwa persepsi risiko *Covid-19* dan kepercayaan pada sains memengaruhi kepatuhan terhadap pencegahan *Covid-19*. Orang-orang yang menganggap *Covid-19* sebagai ancaman serius dan mereka yang memiliki kepercayaan lebih besar pada sains dan ilmuwan lebih cenderung bertindak sesuai dengan peraturan yang dianjurkan. Selain persepsi risiko, faktor lain yang memengaruhi kepatuhan adalah efikasi diri (Plohl

dan Musil, 2021). Persepsi terhadap *Covid-19* memiliki pengaruh yang kuat terhadap risiko seseorang tertular *Covid-19*. Semakin tinggi persepsi seseorang terhadap *Covid-19*, semakin tinggi kesadaran seseorang untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan penuh kesadaran. Noviekayati (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi self-efficacy maka akan semakin tinggi

Data survey yang telah dilakukan oleh kemenkes dan *Indonesian Technical Advisory Group Immunization (ITAGI)*, mendapatkan jika provinsi Sumatra Selatan mempunyai tingkat penerimaan vaksinasi yang lebih rendah dapat dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat. Dari data hasil survey sebanyak 7,6% penduduk menolak dalam dilakukannya vaksinasi sedangkan 26,6% penduduk masih sangat ragu (Kementrian Kesehatan, 2020). Dikarenakan sangat banyak sekali isu miring tentang informasi vaksinasi *Covid-19* yaitu dari keamanan dan kehalalan sedangkan Program dilakukannya vaksinasi *Covid-19* di negara Indonesia dan diprovinsi agar menurunnya penyebaran *Covid-19* dan (herd Immunity) vaksinasi ini tidak hanya berguna untuk diri sendiri tetapi untuk masyarakat luas agar tidak terjadinya penularan yang lebih banyak.

Berlandaskan data survei yang sudah peneliti laksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang bersamasejumlah kepala desa sebanyak 22 orang, ditemukan bahwasanyapada tahap 1 sejumlah 24,964 orang telah mendapatkan vaksinasi, serta 29,098 orang telah mendapatkan vaksinasi tahap 2 pada 22 desa di wilayah kecamatan Muara Pinang yang manatotargetnya sejumlah 42,694 orang, sementara di desa Seleman Ulu diperoleh data vaksinasi pada tahap 1 serta tahap 2 sejumlah 1,706 orang. Adapun total penduduk ialah sejumlah 3,001 orang, dengan sisa sejumlah 1,295 orang yang belum mendapat vaksin (Data Puskesmas dan Kepala Desa Seleman Ulu, 2022)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terlambatnya proses vaksinasi yaitu persepsi masyarakat. Adapun persepsi diartikan berupa kegiatan mengpersepsi objek fisik, sosial, serta persepsi sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan masyarakat dengan harapan, nilai, sikap dan ingatan yang dipelajari sebelumnya. Persepsi seseorang terhadap stimulus orang berbeda dengan orang lain. Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi *Covid-19* agar dapat berhasil.

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi *Covid-19* Di

Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketuahuinya hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 Di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.
2. Diketuahuinya hubungan umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.
3. Diketuahuinya hubungan jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.
4. Diketuahuinya hubungan status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.
5. Diketuahuinya hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.
6. Diketuahuinya hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan bisa menjadi referensi tambahan oleh peneliti berikutnya agar bisa melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 melalui metode serta desain penelitian yang berbeda.

1.3.2 Bagi Desa Seleman ULU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi bagi staf perangkat desa, para kader dan juga masyarakat tentang manfaat vaksinasi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Seleman Ulu jumlah populasi sebanyak 3.001 orang, yang masuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data akhir Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel kemaknaan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2022 di Rumah kepala desa Sleman Ulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Tabel 1
Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022

Pendidikan	Persepsi					
	Positif		Negatif		Jumlah	Pvalue
	N	%	N	%		
Tinggi	31	6,4	24	43,6	55	100
Rendah	12	28,6	30	71,4	42	100
Total	43	44,3	54	55,7	97	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pendidikan tinggi sebanyak 31 orang (56,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 12 orang (28,6%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,012$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pendidikan tinggi sebanyak 31 orang (56,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 12 orang (28,6%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,012$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, Hipotesis

Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti perubahanke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu,keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat pentingdalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkatpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu jugadengan masalah informasi yang diberikan oleh petugaskesehatan, sebaliknya individu yang tingkat pendidikannya rendah akanmendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada. Pendidikan seseorangberbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilankeputusan, pada

individu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerimasuatu ide baru dibandingkan individu yang berpendidikan rendah sehinggainformasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Lucia Arita Ayu Dyah Paramita Pradnya, Sri Widiyati dan Budi Widiyanto (2021), tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 di Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang, didapatkan hasil menunjukkan terdapat 37 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Mayoritas tingkat pendidikan (berdasarkan kuesioner baku yang sudah disusun) menunjukkan sebanyak 15 responden (40.5%) memiliki pendidikan terakhir tingkat rendah (SD). Kemudian sebanyak 22 responden (59.9%) memiliki pendidikan terakhir tinggi (SLTP/ sederajat, SLTA/ Sederajat, D1, D2, D3, S1, S2). Dari hasil uji bivariate didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan Pvalue yaitu 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat Kesimpulan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi perkembangan pola pikir dan persepsi dalam menerima vaksinasi. Yang mana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19. Pendidikan yang masuk ke dalam faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi COVID-19..

3.2 Hubungan Umur dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Tabel 2
Hubungan Umur Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022

Umur	Persepsi				Jumlah	Pvalue
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Remaja	18	75,0	6	25,0	24	100
Dewasa	23	34,3	44	65,7	67	100
Lansia	2	33,3	4	66,7	6	100

Pada tabel 4.8 didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur dewasa sebanyak 23 orang (34,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur remaja sebanyak 18 orang (75,0%) dan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur lansia yaitu sebanyak 2 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,002$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq$

0,05. Ini berarti ada hubungan umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur dewasa sebanyak 23 orang (34,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur remaja sebanyak 18 orang (75,0%) dan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki umur lansia yaitu sebanyak 2 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,002$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2016), yang menyatakan bahwa, usia adalah memengaruhi cara seseorang melihat dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya meningkat. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulangtahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir, serta perubahan aspek psikis dan psikologis sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zisi Leoni Argista, (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, didapatkan hasil kelompok umur remaja cenderung memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 yaitu sebanyak 35,0 % dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 65,0 %, kemudian kelompok umur dewasa yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 51,4% dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19 yaitu sebanyak 48,6 % serta kelompok umur lansia memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 sebanyak 45,2 % dan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid19 yaitu sebanyak 54,8%. Terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan P-value 0,099.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin

berkembang, sehingga mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap vaksin covid-19.

3.3 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Tabel 3
Hubungan Jenis Kelamin Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Jenis Kelamin	Persepsi				Jumlah N	Pvalue
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Laki-Laki	28	54,9	23	45,1	51	0,045
Perempuan	15	32,6	31	67,4	46	

Pada tabel 3 didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (54,9%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (32,6%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,045$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (54,9%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (32,6%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,045$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Reiter, Pennell and Katz (2020) yang menyatakan bahwa, jenis Kelamin (Sex) mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zisi Leoni Argista, (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin

covid-19 di Sumatera Selatan, didapatkan hasil menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yang dihasilkan yaitu 0,007.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa umur pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, ini menunjukkan bahwa kelompok laki-laki saat ini mempunyai akses informasi yang cukup mengenai informasi tentang vaksin covid-19. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan juga cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, hal ini mungkin berkaitan dengan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga banyak keterpaparan informasi yang mereka terima.

3.4 Hubungan Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Tabel 4
Hubungan Status Pernikahan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Status Pernikahan	Persepsi				Jumlah N	Pvalue
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Menikah	27	35,5	49	64,5	76	0,005
Belum Menikah	16	76,2	5	23,8	21	

Pada tabel 4 didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan menikah sebanyak 27 orang (35,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan belum menikah yaitu sebanyak 16 orang (76,2%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,002$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan menikah sebanyak 27 orang (35,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan belum menikah yaitu sebanyak 16 orang (76,2%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,002$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wang, et all (2020) yang menyatakan bahwa, status

pernikahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana orang yang sudah menikah cenderung mendengarkan pendapat dari keluarganya mengenai vaksin covid-19 sehingga mempengaruhi persepsi tentang vaksin covid-19.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zisi Leoni Argista, (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, didapatkan hasil dari hasil analisis bivariate didapat bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan hasil P-value yaitu 0,023.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa status pernikahan merupakan salah satu variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi. Didapatkan dalam penelitian ini orang yang sudah menikah cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, dikarenakan orang sudah menikah lebih mendengarkan pendapat dari keluarganya. Kemudian orang tidak hidup bersama pasangannya atau belum menikah juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan tingkat pendidikan dan teman sebaya. Dari hasil yang didapat mengenai persepsi seseorang tentang vaksin covid-19 akan mempengaruhi kesediaan mereka untuk melakukan vaksinasi covid-19.

3.5 Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Tabel 5
Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Pengetahuan	Persepsi				Jumlah N	Pvalue
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Baik	23	62,2	14	37,8	37	0,010
Tidak Baik	20	33,3	40	66,7	60	

Pada tabel 5 didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (62,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 20 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,010$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (62,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 20 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,010$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa, pengetahuan merupakan hasil daritahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting yang mengubah kepercayaan kesehatan dan berpotensi menyebabkan perubahan perilaku kesehatan individu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zisi Leoni Argista, (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, didapatkan hasil dari hasil uji bivariate didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan Pvalue yaitu 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat Kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19.

3.6 Hubungan pekerjaan dengan persepsi Masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Seleman Ulu Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Tabel 6
Hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19

Pekerjaan	Persepsi				Jumlah	Pvalue
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Bekerja	22	35,5	40	64,5	62	0,034
Tidak Bekerja	21	60,0	14	40,0	35	

Pada tabel 4.12 didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan bekerja sebanyak 22 orang (35,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (60,0%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,034, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki persepsi positif dan bekerja sebanyak 22 orang (35,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif dan tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (60,0%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan ρ value = 0,034, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti ada hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan persepsi Masyarakat tentang vaksinasi covid-19 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irawati (2021) yang menyatakan bahwa, individu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Pada komunitas yang tidak bekerja, sikap dan perilaku mereka lebih baik dibanding individu yang bekerja, karena mereka memiliki banyak waktu untuk menggali informasi tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zisi Leoni Argista, (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, didapatkan hasil dari hasil analisis bivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan P-value 0,003.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat Kesimpulan bahwa dalam penelitian ini responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu

dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkaitdimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin dengan kualitas hidup menggunakan uji chi square didapatkan p value = 0,169 ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien chronic kidney disease diruangan hemodialisa RSUD Sekayu tahun 2023

- 4.1.1 Ada hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,002$).
- 4.1.2 Ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,045$).
- 4.1.3 Ada hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,002$).
- 4.1.4 Ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,012$).
- 4.1.5 Ada hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,034$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Pinang Tahun 2022 ($\rho = 0,010$).

4.2. Saran

4.2.1 Bagi UPTD Puskesmas Muara Pinang

Diharapkan kepada Puskesmas Muara Pinang untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi covid-19 yang baik, kemudian memberikan informasi mengenai kemanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Selanjutnya agar Puskesmas Muara Pinang lebih transparan

mengenai informasi terkait vaksin *covid-19* kepada masyarakat melalui aplikasi pusat informasi dan koordinasi *covid-19* di Puskesmas Muara Pinang.

4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan melakukan penelitian kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi *covid-19*, kemudian diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ARGISTA, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580
- CHAIRUNIKA, A. B. (2021). *HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI VAKSIN COVID-19 DI DESA CIPAKU KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Bandung).
- Diana, Z., & Noviekayati, I. G. A. A. (2021). Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 105-116.
- Hasyifah, N. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2021 (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Irawati, N. (2021). *Psikologi Sosial: Perspektif dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kalza, L. A. (2022). HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID 19 DI KECAMATAN WUA WUA KOTA KENDARI TAHUN 2021. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 14(1), 131-140.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 dan Anjuran 3M
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Covid-19 Global dan Nasional.
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13-13.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333-346.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka
- PARAMITA, L. A. A. D. P., Widiyati, S., Widiyanto, B., Wijayati, S., & PARAMITA, L. A. A. D. P. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated?. *Vaccine*, 38(42), 6500-6507.
- Runtuwene, R., Tucunan, A. A., & Rumayar, A. A. (2022). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 11(1).
- Sugiyono (2013) 'Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D'. Bandung: ALFABETA.CV, pp. 80-81.
- Virgiana, V., Munawwir, A., & Demak, I. P. K. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 366-366.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.

Wulandari. et al (2015) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, 2014’,*Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(1), p. 4.

Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin covid-19 di puskesmas x tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(5), 660-668.

World Health Organization (WHO). (2021, April 26). COVID-19 Dashboard

Yudhitio, E. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).